

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Saat ini Indonesia sedang dilanda berbagai ujian dan tantangan yang dihadapi yaitu dengan terjadinya permasalahan yang bersumber dari multidimensi yang dicirikan dengan adanya kecenderungan meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, maraknya KKN, praktik pelanggaran moral (ketidakjujuran, rendahnya rasa tanggungjawab dan rendahnya komitmen kepada nilai-nilai kebaikan), pelanggaran kedisiplinan pada tatanan, aturan, budaya dan kebijakan serta perundang-undangan dan hukum yang berlaku, wawasan masa depan yang sempit, wawasan lingkungan yang luntur, tidak santun dan tidak hormat terhadap sesama manusia khususnya terhadap para pendahulu, orang tua dan guru dan para pahlawan bangsa.

Krisis karakter bangsa terkait dan diawali dengan fenomena kurang harmonis sistem pendidikan pada *Three Educations Center* (TEC), yakni lingkungan pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Banyak keluarga mengalami disorientasi bukan hanya karena krisis ekonomi, melainkan juga karena terpaan globalisasi nilai-nilai dan norma gaya hidup modern yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma-norma agama dan sosial-budaya serta kearifan lokal Indonesia. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya

karakter generasi muda saat ini sebagaimana dikemukakan oleh Daradjat (2001: 13) yaitu antara lain : (1) Kurang tertanamnya syariat agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat; (2) Keadaan mental masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan politik; (3) Pendidikan moral tidak terlaksana sebagaimana mestinya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat; (4) Suasana rumah tangga yang kurang baik; (5) Banyaknya kondisi dan kualitas lingkungan, budaya dan perilaku yang tidak mengindahkan dasar-dasar budaya dan agama serta tuntutan moral; (6) Lemahnya pondasi mentalitas dan aqidah generasi muda pada proses pembinaan moral; (7) Lemahnya pondasi mentalitas generasi muda sebagai bentuk bimbingan dan penyuluhan dalam kehidupan.

Beberapa kenyataan berkenaan dengan rendahnya karakter pada peserta didik, khususnya di Wilayah Kabupaten Ciamis, berdasarkan hasil kajian penelitian pendahuluan, melalui wawancara dengan kepala seksi Madrasah Kantor Kemenag Kabupaten Ciamis, mengatakan bahwa : “..... Output pembelajaran yang dilandasi dengan kemampuan kompetensi guru, khususnya pada MTs dilingkungan Kantor Kemenag, mestinya menjadi percontohan bagi lembaga lainnya, terutama dalam menghasilkan karakter peserta didik yang unggul, namun saat ini justru, masih terdapat perilaku peserta didik yang menunjukkan perilaku berikut : (1) Rendahnya tingkat kejujuran siswa, yang dibuktikan dengan adanya budaya nyontek pada saat setiap momen tes (ujian); (2) Menurunnya etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, orang tua dan guru; (3) Menurunnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun; (4) Meningkatnya kasus perkelahian dan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah; (5) Meningkatnya kasus

kenakalan remaja (berupa kasus perkelahian, narkoba dan kasus seksual) yang sebagian besar dilakukan oleh siswa pendidikan menengah; (6) Meningkatnya jumlah dan ragam kegiatan pada kelompok remaja, berupa beberapa kegiatan yang mengarah pada kenakalan remaja atau bentuk-bentuk kegiatan yang negatif. Permasalahan tersebut di atas, merupakan sebagian dari permasalahan yang ditemukan, tetapi kenyataan tersebut, cukup memberikan informasi tentang rendahnya karakter peserta didik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter, watak serta akhlaq peserta didik”. (Kepala Seksi Madrasah, Kantor Kemenag Kabupaten Ciamis, Januari 2024).

Mutu proses pembelajaran menjadi objek tuduhan pertama terhadap rendahnya karakter peserta didik. Para pakar perancang pembelajaran menempatkan langkah analisis karakteristik siswa pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran apapun yang dikembangkan dan strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada nilai-nilai karakter mulia dan norma-norma yang ada sesuai dengan nilai budaya dan syariat agama.

MTs. Negeri 1 Kabupaten Ciamis merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kategori Tipe A di Kabupaten Ciamis, yang dianggap sebagai MTs terbaik di Kabupaten Ciamis dari jumlah MTs sebanyak 116 MTs, dengan memiliki nilai kompetensi guru sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Nilai Kompetensi Guru pada MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis

No	Aspek Kompetensi	Target Hasil Penilaian	Hasil Penilaian	Solusi Tindak
1	Kompetensi Profesional	100%	89,50%	Peningkatan
2	Kompetensi Pedagogik	100%	85,00%	Peningkatan
3	Kompetensi Sosial	100%	93.40%	Peningkatan
4	Komptensi Kepribadian	100%	90,00%	Peningkatan
		Rata-Rata	93,40%	Peningkatan

Sumber : Dokumentasi Kantor Kemenag, Kabupaten Ciamis. (November 2023)

Berdasarkan analisa data pada tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa kompetensi guru secara keseluruhan di MTs Negeri 1 Kabupaten Ciamis, berada pada kategori Sangat Baik menurut hasil penilaian tim penilai, terutama pada kompetensi sosial dan kepribadian guru. Kedua kompetensi tersebut memiliki kecenderungan yang kuat berpengaruh pada produktivitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Linckona (2000, 19). Mengemukakan bahwa : untuk menilai kualitas dampak dari pendidikan karakter dapat dilihat pada 3 unsur yang utama, yakni *moral knowing quality*, *moral feeling quality* dan *moral acting quality*. Konsep tersebut dijadikan sebagai bahan konsepsi awal bagi peneliti dalam mengkaji kualitas pendidikan karakter. Dan hal ini dibuktikan pula dari hasil pengamatan peneliti secara langsung melalui survey, yang diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Survey Karakter Peserta Didik MTs. Negeri 1 Kabupaten Ciamis

No	Aspek Penilaian	Sub.Aspek Penilaian	Deskripsi Hasil Survey
1	<i>Moral Knowing</i>	1. Penilaian Hasil Belajar; 2. Prestasi Peserta Didik; 3. Nilai KKM tiap Kelas; 4. Motivasi Belajar	1. Penilaian hasil belajar diatas KKM; 2. Prestasi Belajar berdasarkan nilai ANBK tertinggi se-Kabupaten Ciamis; 3. Nilai KKM diatas 85,00; 4. Motivasi belajar sangat tinggi.
2	<i>Moral Feeling</i>	1. Hubungan dengan teman sebaya; 2. Etika pada guru; 3. Wataq peserta didik; 4. Kesadaran belajar; 5. Kepribadian	1. Sangat baik; 2. Sangat baik 3. Sangat baik 4. Sangat baik 5. Sangat baik
3	<i>Moral Action</i>	1. Kedisiplinan; 2. Karakter nasionalis; 3. Kebiasaan hidup agamis;	1. Sangat baik 2. Sangat baik 3. Sangat baik

Sumber : Hasil Survey Peneliti pada Kegiatan Survei Pendahuluan, (November 2023)

Dari sebagian beberapa unsur yang dikaji peneliti pada saat syrvey awal sebelum melaksanakan penelitian ini, cukup membuktikan bahwa peserta didik pada MTS. Negeri 1 Kabupaten Ciamis, menunjukkan memiliki karakter yang dapat dikategorikan sangat baik. Secara tidak langsung peneliti memiliki asumsi bahwa penilaian karakter peserta didik sebagaimana ditunjukkan diatas, memiliki korelasi yang tinggi sebagai produktivitas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru pada setiap proses pembelajarannya.

Hasil survey peneliti sebagaimana pada tabel 1.2 diatas, ditunjang pula dengan bukti hasil observasi dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2023 di MTs

Negeri 1 Ciamis diperoleh informasi melalui data hasil penilaian karakter peserta didik.

Tabel 1.3

Hasil Pendidikan Karakter Peserta Didik

No.	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Religius	100%	85%
2.	Jujur	100%	84%
3	Disiplin	100%	82%
4.	Cinta Tanah Air	100%	86%
5.	Peduli	100%	85%
6.	Tanggungjawab	100%	85%

Sumber : Dokumentasi MTsN 1 Ciamis.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Ciamis sudah terlaksana dengan baik tetapi belum optimal dan masih memerlukan upaya dalam peningkatannya agar lebih maksimal. Nilai tersebut mencakup kepada olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa. Proses ini saling berkaitan dan saling melengkapi, serta secara konseptual merupakan gugus nilai luhur bangsa Indonesia.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ciamis merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Ciamis memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Hal tersebut memerlukan penguatan dari berbagai aspek yang menyangkut kegiatan proses belajar mengajar dan penguatan kompetensi sosial yang berasal dari terdidik itu sendiri, karena kompetensi sosial guru berkaitan dengan pendidikan karakter peserta didik, dalam menerima materi pelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang tanggap, bermanfaat, dan mampu mengelola lingkungan sekitar dengan baik. Kompetensi Pendidikan IPS tertera jelas dalam setiap kurikulum, baik pada kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) 1994, Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan Kurikulum Merdeka tahun 2022. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menanamkan kajian tentang manusia sebagai makhluk sosial, yang saling berinteraksi sesama dengan lingkungan sosial dan alam, di berbagai tempat sepanjang waktu dari masa ke masa (Putro, H. P. N. 2020).

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) secara objektif baik individu maupun masyarakat (Saptono, 2011:23). Sementara karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian ilmiah dengan judul penelitian : **“Penguatan Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik” (Studi Kasus Pada Guru IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Ciamis).**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi guru IPS di MTs Negeri 1 Ciamis ditinjau dalam aspek penguatan kompetensi dan produktivitas peserta didik belum berkesinambungan
2. Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Ciamis belum optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penguatan kompetensi sosial guru mata pelajaran IPS pada MTs. Negeri 1 Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan karakter peserta didik?
2. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam penguatan kompetensi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan karakter peserta didik?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan upaya penguatan kompetensi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan karakter peserta didik ?;

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan proses penguatan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTsN 1 Ciamis.
2. Untuk mengetahui hambatan yang masih dihadapi dalam penguatan kompetensi sosial guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan karakter peserta didik.



3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan penguatan kompetensi sosial guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan karakter peserta didik.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diperoleh adalah:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan pengetahuan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Kompetensi Guru IPS dalam meningkatkan karakter peserta didik.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktik hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi kepala sekolah dan lembaga sekolah yang diteliti. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam upaya penguatan kompetensi guru dalam meningkatkan karakter peserta didik, dan proses penyusunan kebijakan di lembaga.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.

4. Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca mengenai studi tentang penguatan kompetensi guru IPS Terpadu dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Ciamis.